

kekeluargaan begitu nyata, saling menghormati saling menyayangi saling membantu, dan saling berbahagia, tiada permusuhan, iri, dengki, dan benci, walau sebelumnya kami tak pernah kenal, tapi hati ini begitu dekat terasa, yang kaya sayang kepada yang miskin, yang miskin tidak dengki dan memusuhi yang kaya. Tiada yang mendekatkan kami melainkan Islam.

Dan Dia (Allah) yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sungguh, Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

Masing masing kami mungkin mengalami kenangan tersendiri, banyak cerita indah tanpa direka. Saya sendiri, dua kali datang mendekati waktu maghrib, belum juga mendekati pintu utama masjid, saya telah melihat gelaran sufroh (taplak plastik yang memanjang) di sana sini bahkan telah terbentang diluar masjid dan dipenuhi berbagai hidangan makanan termasuk nasi bukhari dengan lauknya, itu bukan hasil patungan banyak orang tapi itu shodaqah individu tertentu atau keluarga tertentu, luar biasa. Satu gelaran sufroh bisa jadi menelan ratusan ribu rupiah bahkan sebagiannya bisa jutaan, tinggal kalikan 29 atau 30 hari, bisakah kita sederawan mereka, bukan hanya dengan harta tapi juga dengan jiwa dan ketawadhuan?

Maaf, jadi ngelantur, kembali ke kisahku, belum lagi aku masuk ke pintu utama, tanganku telah disambar oleh tangan seorang bocah, dia apit tangan ini tanpa rela melepasnya, seraya berucap, ta aal ma ana artinya ayo berbuka bersama kami, aku berusaha menolak dengan dengan alasan aku mau berbuka di dalam masjid (abgho juwwa), dia ternyata menjawab, naam indana juwwatal haram (iya hidangan buka puasa kami di dalam masjid), tiada alasan lagi untuk mengelak, dan aku tak tega menolak lagi karena melihat semangatnya untuk berderma, saat itu aku diserahkan kepada temannya yang lebih besar, tanganku terus dipegang, aku ibarat tawanan, untuk dibawa kemana? Dipaksa untuk dijamu berbuka puasa, rupanya aku menjadi tawanan mulia sampai aku didudukkan di sisi sufrohnya. Anak itupun

Masjidil Haram, 16 Ramadhan 1437 H.

Qomar Zaenudin A

Sumber: <http://serambiharamain.com/kenangan-al-haramain/>

Related Posts

[ILMU YANG BERMANFAAT HANYALAH ILMU YANG DIAMALKAN](#)

ILMU YANG BERMANFAAT HANYALAH ILMU YANG DIAMALKAN Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin rahimahullah berkata:

[Kisah Khidhir Bersama Musa](#)

KISAH KHIDHIR BERSAMA MUSA Asy Syaikh Abdul Aziz bin Baz rahimahullah Aku mendengar tentang kisah Khidhir bersama Musa 'alaihissalam, aku berharap Anda menjelaskan dengan

[MENYIKAPI ORANG YANG ZHALIMYANG TELAH MENINGGAL](#)

MENYIKAPI ORANG YANG ZHALIMYANG TELAH MENINGGAL Ketika mendengar salah seorang yang duduk bersamanya mencela al-Hajjaj bin Yusuf setelah dia meninggal, al-Hasan al-Bashry rahimahullah marah

[Bolehkah Shalat Tarawih dan I'tikaf Di Masjid Yang Berbeda](#)

BOLEHKAH SHALAT TARAWIH DAN I'TIKAF DI MASJID YANG BERBEDA Asy Syaikh Shalih Fauzan bin Abdillah al Fauzan Pertanyaan: Saya ingin beri'tikaf, tetapi saya membuat

[HUKUM SHALAT DI MASJID YANG ADA KUBURANNYA?](#)

HUKUM SHALAT DI MASJID YANG ADA KUBURANNYA? Pertanyaan: Bagaimana hukum shalat di masjid yang ada kuburannya? Jawaban: Shalat di dalam masjid yang ada kuburannya itu